

Cost Volume Profit (CVP) Analysis Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Depot Air Bening Di Hamadi Kota Jayapura

Mike Stevenson Tokoro^{1*}, Tin Dessy Ferre²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2025

Revised April 5, 2025

Accepted April 10, 2025

Available online April 20, 2025

Keywords:

Cost Volume Profit,
Perencanaan Laba, Depot Air
Galon, Break Event Point,
Margin of Safety.



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published
by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Cost Volume Profit (CVP) sebagai alat perencanaan laba pada Depot Air Galon Bening di Hamadi, Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan keuangan depot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Depot Air Galon Bening Hamadi memperoleh laba bersih sebesar Rp310.096.500 dengan total penjualan 109.676 unit atau Rp803.325.000. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp139.470.000 dan biaya variabel sebesar Rp250.393.000. Analisis BEP menunjukkan bahwa depot tidak akan menderita kerugian jika penjualan mencapai 27.662 unit atau Rp202.628.420. Margin of Safety sebesar 74,77% menunjukkan batas penurunan penjualan yang dapat ditolerir. Operating Leverage sebesar 1,8 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan penjualan 1% akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 1,8%. Untuk mencapai target laba tahun 2024 sebesar 10% dari laba bersih tahun sebelumnya, depot harus mencapai target penjualan sebesar Rp698.207.395. Berdasarkan hasil penelitian, analisis CVP efektif digunakan sebagai alat bagi manajemen depot dalam merencanakan laba dan pengambilan keputusan terkait biaya, volume penjualan, dan target laba yang diharapkan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Cost Volume Profit (CVP) as a profit planning tool at Bening Gallon Water Depot in Hamadi, Jayapura City. This study uses quantitative and qualitative methods with data obtained through observation, interviews, documentation, and depot financial reports. The results showed that in 2023, Bening Hamadi Gallon Water Depot obtained a net profit of Rp310,096,500 with total sales of 109,676 units or Rp803,325,000. The fixed costs incurred were Rp139,470,000 and the variable costs were Rp250,393,000. The BEP analysis shows that the depot will not suffer losses if sales reach 27,662 units or Rp202,628,420. A Margin of Safety of 74.77% indicates the limit of tolerable sales decline. Operating Leverage of 1.8 indicates that every 1% increase in sales will increase earnings before interest and taxes by 1.8%. To achieve the 2024 profit target of 10% of the previous year's net profit, the depot must achieve a sales target of Rp698,207,395. Based on the research results, CVP analysis is effective as a tool for depot management in planning profits and making decisions related to costs, sales volume, and expected profit targets.

1. LATAR BELAKANG

Meningkatnya perkembangan UMKM (usaha, mikro, kecil, dan menengah) mengakibatkan tingginya persaingan didalam dunia usaha. Hal ini terjadi seiring dengan semakin banyak usaha baru yang bermunculan. Peningkatan persaingan di dunia usaha, mendorong setiap perusahaan tentunya harus memiliki strategi untuk bertahan didalam persaingan serta harus mampu mengelola setiap peluang dan kesempatan dimasa mendatang dengan melakukan peramalan agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Pada kegiatan operasinya, tentu perusahaan selalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya tujuan dari suatu perusahaan, usaha, maupun bisnis yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal. Akan tetapi hal tersebut tidaklah mudah, perusahaan tentunya harus melakukan perencanaan laba yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi laba serta menggunakan dan mengelolah sumber daya yang dimilikinya secara optimal guna dapat mewujudkan upaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan fokus tentang pengelolaan biaya, volume penjualan, dan laba (*cost volume profit*) atau CVP.

*Corresponding author.

E-mail: tokoromike06@gmail.com (Mike Stevenson Tokoro)

Salah satu hal penting yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus manajemen perusahaan adalah kemampuan untuk menganalisis hubungan biaya, volume penjualan, dan laba (*cost volume profit*). Yang mana hal ini sangat beralasan karena ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi. Laba yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh faktor harga jual, biaya dan volume penjualan. Sedangkan biaya sendiri menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Ketiga faktor di atas saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, hubungan antara biaya, volume, dan laba memiliki peran yang sangat penting didalam perencanaan laba.

Saat ini jenis usaha depot air galon isi ulang di kota Jayapura sudah semakin populer, karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan dan lingkungan. Air minum yang bersih dan sehat merupakan kebutuhan dasar manusia, namun tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses mudah ke air minum yang aman dan terjamin kebersihannya. Maka sebagian kecil masyarakat beralih ke usaha depot air galon isi ulang untuk memenuhi kebutuhan air minum. Harga dari air galon isi ulang yang ditawarkan memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan produk air minum dalam kemasan. Hal ini menjadi sebuah peluang usaha bagi para pelaku usaha untuk mendirikan usaha depot air galon isi ulang. Depot Air Galon Bening Hamadi merupakan salah satu UMKM di kota Jayapura tepatnya berlokasi di Hamadi. Usaha depot air galon memiliki 2 produk yaitu Air Mineral dan Oksigen (Oxy), yang mana usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2020. Namun, dalam kegiatan produksi dan penjualannya Depot Air Galon Bening Hamadi belum melakukan perencanaan laba dan belum mempunyai alat analisis yang tepat tentang volume produksi serta penjualan yang harus dicapai agar laba yang direncanakan dapat diwujudkan. Oleh karena itu perhitungan biaya, volume, dan laba sangat penting dilakukan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh Hassanah dan Daud (2019) Hasil penelitian menunjukkan untuk mencapai keuntungan optimal yang diharapkan sebesar 15% pada tahun 2018, maka penjualan yang ditargetkan sebesar Rp. 2.976.401.250 atau 47.755 unit untuk Gunung Seulawah, Rp 1.058.042.263 atau sebanyak 20.253 untuk Bungong Jaroe dan Rp. 65.331.845 atau sebanyak 1.307 unit untuk Rencong Aceh. Kartika dan Sunarka (2019) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Budi Luhur harus menaikkan volume penjualan pada tahun 2017 untuk mencapai target yang ditetapkan dengan penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan adalah sebesar Rp 10.426.335.678. Bachruddin, Alexander dan Kalalo (2022) Hasil penelitian menunjukkan target laba yang direncanakan pada tahun 2020 sebesar 40% dari penjualan yaitu sebesar Rp 6.087.773.664 atau 248 unit, sedangkan yang terealisasi pada tahun 2020 hanya mencapai Rp. 4.602.660.000 atau 215 unit, maka dapat dilihat pada tahun 2020 PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Manado belum mencapai target penjualan akibat penerapan pembatasan kegiatan Masyarakat akibat situasi pandemic covid-19.

Berdasarkan penelitian terdahulu, analisis ini merupakan salah satu alat yang sangat berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karena analisis ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penjualan tertentu untuk mencapai laba optimal. Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan uji kembali dengan judul penelitiannya adalah *Cost Volume Profit (CVP) Analysis* sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Depot Air Galon Bening Di Hamadi Kota Jayapura. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar biaya variabel, biaya tetap dan volume penjualan tahun 2023 pada Depot Air Galon Bening Hamadi dan untuk mengetahui berapa volume penjualan untuk menghasilkan laba diharapkan tahun 2024 dengan menggunakan analisis *cost volume profit* pada Depot Air Galon Bening Hamadi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif berupa pengamatan langsung ke objek penelitian/observasi, wawancara dengan pemilik serta karyawan Depot Air Galon Bening Hamadi yang meliputi Proses Produksi, Hasil Produksi (Penjualan), Biaya-biaya Produksi, data Biaya Tetap, data Biaya Variabel. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi, dan juga data-data laporan keuangan pada Depot Air Galon Bening Hamadi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi Pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan serta menganalisis secara objektif hubungan antara biaya (*cost*), volume, dan laba (*profit*) sebagai perencanaan laba pada objek penelitian. Proses dalam menganalisis data yaitu melakukan identifikasi volume penjualan pada tahun 2023, melakukan identifikasi biaya-biaya pada tahun 2023, mengolompokkan biaya-biaya yaitu diantaranya biaya variabel dan biaya tetap, menentukan target laba atau perencanaan laba dan melakukan *cost volume profit analysis*, dengan pendekatan analisis margin kontribusi (*contribution margin*), Analisis Break Even Point, Analisis *Margin of Safety*, Analisis Operating Leverage, dan Perencanaan Laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Depot Air Galon Bening memperoleh Perhitungan Biaya Tetap, Biaya Variabel, Volume Penjualan, Laporan Laba Rugi dan Analisis Cost Volume Profit (CVP), sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Menurut Samryn (2015) biaya tetap (fixed cost) adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu. Biaya tetap dari depot air minum itu sendiri adalah Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Penyusutan. Pengeluaran biaya ini perusahaan harus mempertimbangkan rencana kapasitas produksi maupun penjualan untuk beberapa tahun ke depan dikarenakan setelah biaya ini diputuskan atau disetujui maka manajemen akan sulit untuk mengubahnya dan Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu bagaimana melakukan aktivitas operasional yang lebih efisien dengan pola biaya yang sudah terbentuk ini. Tabel dibawah ini adalah keterangan dari biaya tetap Depot air minum.

Tabel 1. Perhitungan Total Biaya Tetap

Keterangan	Biaya Per Tahun
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 99.000.000
Biaya Penyusutan	Rp 40.470.000
Total Biaya Tetap	Rp 139.470.000

Sumber: data diolah, 2024

Pada Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan Biaya Tetap Selama Tahun 2023 yang terdiri dari Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp99.000.000 dan Biaya Penyusutan sebesar Rp40.470.000. Jadi Total Biaya Tetap depot air galon Bening hamadi selama tahun 2023 adalah sebesar Rp139.470.000.

b. Total Biaya Variabel dan Perhitungan Biaya Variabel Per Unit

Pengertian Biaya variabel (Variable Cost) menurut Salman (2016) biaya yang jumlah totalnya berubah secara proposional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unitnya tidak mengalami perubahan. Berikut ini data biaya variable depot air galon Bening Hamadi.

Tabel 2. Rincian dan Total Biaya Variabel Tahun 2023

Keterangan	Biaya Per Tahun
Tenaga Kerja Tidak Langsung	31.500.000
Biaya Air	107.800.000
Biaya Listrik	20.160.000
Biaya Pemeliharaan	2.540.000
Biaya Pembelian Tutup Merah	3.750.000
Biaya Pembelian Tutup Biru	3.920.000
Biaya Pembelian Lakban	3.504.000
Biaya Pembelian Tissue	845.000
Biaya Fotocopy	343.000
Biaya Pembelian Peralatan	10.998.000
Biaya Bensin Kendaraan Operasional	795.000
Biaya Bensin Mesin Genset	440.000
Biaya Makan Karyawan	54.000.000
Biaya Lain-lain	9.798.000
Total Biaya Variabel	250.393.000

Sumber: data diolah, 2024

Tabel diatas menerangkan Biaya Variabel yang dimiliki oleh Depot air Galon Bening Hamadi yang terdiri dari Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung, Biaya Air, Biaya Listrik, Biaya Pemeliharaan, Biaya Pembelian Penutup Merah (Oxy), Biaya Pembelian Tutup Biru (Mineral), Biaya Pembelian Lakban, Biaya Pembelian Tissue, Biaya Fotocopy, Biaya Pembelian Peralatan, Biaya Bensin Kendaraan Operasional, Biaya

Bensin Mesin Genset, Biaya Makanan Karyawan, dan Biaya Lain-lain. Dari hasil perhitungan total variable diatas makan dapat dihitung biaya variable per galon adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Biaya Variabel Per Unit Produksi

Total Biaya Variabel	Jumlah Galon/tahun	Biaya Variabel Per Galon
Rp 250.393.000	109.676 galon	2.283

Sumber: data diolah, 2024

Jadi selama tahun 2023 dengan total biaya variable adalah Rp250.393.000 menghasilkan penjualan 109.676 galon dengan biaya variable setiap galonnya 2.283.

c. Volume Penjualan Tahun 2023

Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual (Daryono, 2011). Adapun jumlah penjualan Depot Air Galon Bening Hamadi selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penjualan Depot Air Galon Bening Hamadi

No	Bulan	Unit Terjual	Harga Jual	Tahun
1	Januari	3.093	Rp 5.000	Rp 15.465.000
2	Februari	3.398	Rp 5.000	Rp 16.990.000
3	Maret	4.042	Rp 5.000	Rp 20.210.000
4	April	3.980	Rp 5.000	Rp 19.900.000
5	Mei	3.940	Rp 5.000	Rp 19.700.000
6	Juni	3.335	Rp 5.000	Rp 16.675.000
7	Juli	3.454	Rp 5.000	Rp 17.270.000
8	Agustus	3.402	Rp 5.000	Rp 17.010.000
9	September	3.238	Rp 5.000	Rp 16.190.000
10	Oktober	3.263	Rp 5.000	Rp 16.315.000
11	November	2.920	Rp 5.000	Rp 14.600.000
12	Desember	3.033	Rp 5.000	Rp 15.165.000
Total		41.098	Rp 5.000	Rp 205.490.000
1	Januari	2.389	Rp 7.000	Rp 16.723.000
2	Februari	1.589	Rp 7.000	Rp 11.123.000
3	Maret	1.727	Rp 7.000	Rp 12.089.000
4	April	1.505	Rp 7.000	Rp 10.535.000
5	Mei	1.807	Rp 7.000	Rp 12.649.000
6	Juni	2.569	Rp 7.000	Rp 17.983.000
7	Juli	2.955	Rp 7.000	Rp 20.685.000
8	Agustus	3.270	Rp 7.000	Rp 22.890.000
9	September	3.267	Rp 7.000	Rp 22.869.000
10	Oktober	3.590	Rp 7.000	Rp 25.130.000
11	November	3.461	Rp 7.000	Rp 24.227.000
12	Desember	3.067	Rp 7.000	Rp 21.469.000
Total		31.196	Rp 7.000	Rp 218.372.000
Total Penj. Tahun 2023		72.294	Rp 5.863	Rp 423.862.000
1	Januari	202	Rp 3.000	Rp 606.000

2	Februari	210	Rp 3.000	Rp 630.000
3	Maret	248	Rp 3.000	Rp 744.000
4	April	210	Rp 3.000	Rp 630.000
5	Mei	304	Rp 3.000	Rp 912.000
6	Juni	277	Rp 3.000	Rp 831.000
7	Juli	291	Rp 3.000	Rp 873.000
8	Agustus	300	Rp 3.000	Rp 900.000
9	September	256	Rp 3.000	Rp 768.000
10	Oktober	266	Rp 3.000	Rp 798.000
11	November	231	Rp 3.000	Rp 693.000
12	Desember	164	Rp 3.000	Rp 492.000
Total		2.959	Rp 3.000	Rp 8.877.000
1	Januari	1.263	Rp 10.000	Rp 12.630.000
2	Februari	1.316	Rp 10.000	Rp 13.160.000
3	Maret	1.406	Rp 10.000	Rp 14.060.000
4	April	1.406	Rp 10.000	Rp 14.060.000
5	Mei	1.472	Rp 10.000	Rp 14.720.000
6	Juni	1.332	Rp 10.000	Rp 13.320.000
7	Juli	1.411	Rp 10.000	Rp 14.110.000
8	Agustus	1.387	Rp 10.000	Rp 13.870.000
9	September	1.371	Rp 10.000	Rp 13.710.000
10	Oktober	1.410	Rp 10.000	Rp 14.100.000
11	November	1.426	Rp 10.000	Rp 14.260.000
12	Desember	1.551	Rp 10.000	Rp 15.510.000
Total		16.751	Rp 10.000	Rp 167.510.000
1	Januari	1.281	Rp 12.000	Rp 15.372.000
2	Februari	1.012	Rp 12.000	Rp 12.144.000
3	Maret	1.260	Rp 12.000	Rp 15.120.000
4	April	1.285	Rp 12.000	Rp 15.420.000
5	Mei	1.917	Rp 12.000	Rp 23.004.000
6	Juni	1.356	Rp 12.000	Rp 16.272.000
7	Juli	1.391	Rp 12.000	Rp 16.692.000
8	Agustus	1.367	Rp 12.000	Rp 16.404.000
9	September	1.367	Rp 12.000	Rp 16.404.000
10	Oktober	1.501	Rp 12.000	Rp 18.012.000
11	November	1.366	Rp 12.000	Rp 16.392.000
12	Desember	1.285	Rp 12.000	Rp 15.420.000
Total		16.388	Rp 12.000	Rp 196.656.000
Total Penj.Tahun 2023		33.139	Rp 10.989	Rp 364.166.000
1	Januari	96	Rp 5.000	Rp 480.000
2	Februari	72	Rp 5.000	Rp 360.000
3	Maret	98	Rp 5.000	Rp 490.000
4	April	107	Rp 5.000	Rp 535.000
5	Mei	101	Rp 5.000	Rp 505.000

6	Juni	82	Rp	5.000	Rp	410.000
7	Juli	107	Rp	5.000	Rp	535.000
8	Agustus	137	Rp	5.000	Rp	685.000
9	September	156	Rp	5.000	Rp	780.000
10	Oktober	144	Rp	5.000	Rp	720.000
11	November	110	Rp	5.000	Rp	550.000
12	Desember	74	Rp	5.000	Rp	370.000
Total		1.284	Rp	5.000	Rp	6.420.000
Total Penj.Tahun 2023		109.676	7.325	Rp	803.325.000	

d. Laporan Laba Rugi Tahun 2023 dan Analisis Cost Volume Profit (CVP)

Proses pengolahan data pada Depot Air Galon yang bertujuan untuk menemukan informasi yang dapat berguna untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan guna memecahkan suatu masalah. Pengelolaan data bersamaan dengan menginterpretasikan data tersebut akan dijabarkan dibawah ini.

1) Perhitungan Laba Rugi Tahun 2023

Suatu usaha didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh atau mendapatkan keuntungan (laba), demikian juga berlaku untuk usaha Depot Air Minum. Laba menurut Utari, *et al* (2016) adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expanse).

Perhitungan laba/Rugi pada usaha tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Total Pendapatan} - (\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}) \\
 &= \text{Rp}803.325.000 - (\text{Rp}250.393.000 + \text{Rp}139.470.000) \\
 &= \text{Rp}803.325.000 - \text{Rp}389.863.000 \\
 &= \text{Rp}413.462.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukan bahwa dengan penjualan 109.676 galon dalam satu tahun yang terdiri dari 72.294 galon air mineral ukuran 20 liter dan 2.959 galon ukuran 10 liter. Air galon oxy yang terdiri dari 33.139 ukuran 20 liter dan 1.284 galon ukuran 10 liter yang terjual selama satu tahun mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp413.462.000 dengan tingkat pajak 25% (menurut UU RI No. 36 Tahun 2008 Pasal 2a tentang pajak penghasilan) maka laba bersih yang dihasilkan pada usaha Depot Air minum untuk satu tahun produksi adalah sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Rp}413.462.000 - (\text{Rp}413.462.000 \times 25\%) \\
 &= \text{Rp}413.462.000 - \text{Rp}103.365.500 \\
 &= \text{Rp}310.096.500
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukan bahwa usaha Depot Air galon Bening Hamadi mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp310.096.500.

2) Analisis Cost Volume Profit (CVP)

a) Perhitungan Contribution Margin

Analisis *Contribution Margin* atau margin kontribusi merupakan jumlah yang tersisa dari pendapatan penjualan yang dikurangi dengan biaya variabel (Kartika dan Sunarka, 2019). Guna mengetahui seberapa besar kemampuan depot air galon untuk memperoleh pendapatan, maka digunakan perhitungan margin kontribusi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

i. Margin Kontribusi dalam Unit

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution Margin (CM)} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= 803.325.000 - 250.393.000 \\
 &= \text{Rp}552.932.000
 \end{aligned}$$

ii. Margin Kontribusi dalam Persen

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Total Contribution Margin}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{552.932.000}{803.325.000} \times 100\% \\
 &= 0,6883 \\
 &= 68,83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa margin kontribusi dari Depot Air Galon tersebut memiliki dana Rp552.932.000,- atau 68,83% untuk menutupi biaya tetapnya dan sisa margin setelah biaya tetapnya ditutupi dengan laba depot air galon.

b) Perhitungan Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) atau titik keseimbangan adalah suatu kondisi dalam kegiatan operasi

$$\begin{aligned}
 \text{Break Even Point (Rp)} &= \frac{FC}{1-VC / S} && \text{perusahaan,} \\
 &= \frac{139.470.000}{1-\frac{250.393.000}{803.325.000}} && \text{dimana} \\
 &= \frac{139.470.000}{0,6883} && \text{perusahaan} \\
 &= \text{Rp}202.628.420. && \text{tidak} \\
 &&& \text{memperoleh} \\
 &&& \text{laba dan} \\
 &&& \text{tidak}
 \end{aligned}$$

menderita kerugian (Lutungan dan Tinangon, 2021). Berdasarkan data penjualan serta data biaya depot air galon selama tahun 2023, maka dapat ditentukan nilai *break even point* atau titik keseimbangan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

i. Break Even Point dalam Rupiah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *break even point* dalam rupiah terjadi pada Rp202.628.420, Dimana dalam kondisi ini Perusahaan tidak mendapatkan keuntungan (laba) maupun menderita kerugian, dengan demikian laba pada penjualan sebesar Rp202.628.420.

Sebelum melakukan perhitungan BEP dalam unit, perlu terlebih dahulu untuk diketahui mengenai margin kontribusi tertimbang. Karena harga galon berbeda oleh karena itu penulis menggunakan rata-rata harga jual dengan membagi total penjualan galon selama tahun 2023 803.325.000 dengan total unit galon yang terjual yaitu 109.676 galon sehingga dapat diperoleh rata-rata harga jualnya Rp7.325. perhitungan *Contribution Margin* tertimbang dapat dilihat pada perhitungan berikut ini, dengan menggunakan harga jual per unit untuk menghitungnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution Margin (Unit)} &= \text{Rata-rata Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit} \\
 &= 7.325 - 2.283 \\
 &= 5.042
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas telah diketahui CM tertimbang, maka berikutnya dapat menghitung *break even point* per unit.

ii. Break Even Point dalam Unit

$$\begin{aligned}
 \text{Break Even Point (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi (Rp)}} \\
 &= \frac{139.470.000}{5.042} \\
 &= 27.661,6422 \text{ atau } 27.662
 \end{aligned}$$

Jadi *Break Even Point* atau titik impas dapat tercapai pada titik penjualan air galon untuk rata-rata harga 5.042 per unit adalah 27.662 Galon.

c) Perhitungan Margin Of Safety (MOS)

Menurut Ishak dan Sugiyono (2015) margin pengaman (margin of safety atau MoS) adalah selisih unit yang terjual atau yang diharapkan terjual untuk melebihi tingkat penjualan pada titik impas (kondisi BEP), atau dengan kata lain, berapa besar penjualan rill boleh turun dari penjualan yang dianggarkan sampai titik BEP sebelum perusahaan menderita kerugian.. *Margin of Safety* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

i. Margin Of Safety dalam Unit

$$\begin{aligned}
 \text{MOS (Unit)} &= \text{Total Penjualan} - \text{BEP} \\
 &= \text{Rp}803.325.000 - \text{Rp}202.628.420 \\
 &= \text{Rp}600.696.580
 \end{aligned}$$

ii. Ratio Margin Of Safety (MOS)

$$\begin{aligned}
 \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{Margin Of Safety}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{600.696.580}{803.325.000} \times 100\% \\
 &= 0,74776284 \text{ atau } 74,77\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Margin Of Safety* tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat presentase penurunan penjualan yang aman bagi depot adalah adalah 74,77%. Hal ini berarti bahwa Ketika terjadi penjualan depot hingga Rp600.696.580 (74,77% x Rp 803.325.000) atau 82.005 unit (74,77% x 109.676 unit), maka depot air galon masih berada pada keadaan yang aman atau belum menderita kerugian, karena besarnya penjualan masih dapat menutupi total biaya depot.

d) Perhitungan *Operating Leverage* (OL)

$$\begin{aligned}
 \text{Degree Of Operating Leverage (DOL)} &= \frac{\text{Margin Contribution}}{\text{Laba Bersih}} \\
 &= \frac{552.932.000}{310.096.500} \\
 &= 1,8
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *operating leverage* tahun 2023 adalah 1,8. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan 1% akan menghasilkan peningkatan keuntungan sebelum bunga dan pajak sebesar 1,8%. Jika hasil perhitungan di atas direalisasikan dengan penjualan Depot Air Galon Bening Hamadi tahun 2023, maka kenaikan penjualan naik sebesar (1% x Rp803.325.000) = Rp8.033.250 atau 1.097 unit maka keuntungan depot akan meningkat sebesar (1,8% x Rp310.096.500) = Rp5.581.737.

e) Perencanaan Laba

Menurut Carter (2009) analisis perencanaan laba digunakan untuk menentukan besarnya penjualan minimal yang harus dicapai untuk memungkinkan diperolehnya laba yang diinginkan.

Target laba tahun 2023

$$\begin{aligned}
 \text{Target Laba} &= 10\% \times \text{Rp}803.325.000 \\
 &= \text{Rp}80.332.500
 \end{aligned}$$

$$\text{Laba Terealisasi} = \text{Rp}310.096.500$$

$$\begin{aligned}
 \text{Target laba yang diharapkan} &= \text{Laba tahun sebelumnya} + (\text{laba yang diharapkan} \times \text{laba tahun sebelumnya}) \\
 &= 310.096.500 + (10\% \times 310.096.500) \\
 &= 310.096.500 + 31.009.650 \\
 &= \text{Rp}341.106.150
 \end{aligned}$$

Setiap Perusahaan tentunya ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, begitu pula dengan Depot Air Galon Bening Hamadi, yang mana pengelola dari depot air tersebut mengharapkan target laba untuk tahun 2024 sebesar 10% dari laba bersih di tahun sebelumnya atau sebesar Rp341.106.150.

i. Penjualan dalam Unit

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Contribution Margin Per Unit}} \\
 &= \frac{139.470.000 + 341.106.150}{5,042} \\
 &= \frac{480.576.150}{5,042} \\
 &= 95.314,5875 \text{ atau } 95.315
 \end{aligned}$$

ii. Penjualan dalam Rupiah

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\
 &= \frac{139.470.000 + 341.106.150}{68,83\%} \\
 &= \frac{445.994.213}{68,83\%} \\
 &= \text{Rp}698.207.395
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tahun 2023 Depot Air Galon Bening Hamadi berhasil mencapai laba yang diharapkan yaitu 10% dari penjualan. Maka apabila Depot Air Galon Bening Hamadi ingin mengharapkan kenaikan keuntungan (laba) sebesar 10%, dengan asumsi bahwa biaya tetap tidak boleh mengalami banyak perubahan, maka untuk mencapainya Depot Air Galon Bening harus mampu mencapai target laba penjualan sebesar Rp698.207.395.

Menilik pada analisis diatas diketahui bahwa dalam setiap penyusunan anggaran pendapatan maupun belanja perusahaan, manajemen sebaiknya dapat menggunakan analisis yang tepat. Dengan mengklasifikasikan biaya, tingkat penjualan dan keuntungan (laba) yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk merencanakan kegiatan atau usaha yang dapat mendukung pencapaian keuntungan (laba) yang telah direncanakan.

Pada perhitungan laba bersih diketahui bahwa di tahun 2023 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp310.096.500 dengan total penjualan 109.676 unit atau Rp 803.325.000. jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh depot sebesar Rp 139.470.000 dan biaya variabel sebesar Rp 250.393.000. Penjualan minimal depot yang harus dicapai agar tidak menderita kerugian dan juga belum memperoleh laba (impas) adalah sebanyak 27.662 unit atau sebesar Rp202.628.420, dan bila mana terjadi penurunan penjualan, maka penjualan yang dapat ditolerir adalah sebesar 74,77% dari total penjualan tahun 2023 atau 82.005 unit. Sedangkan nilai dari *degree of operating leverage* adalah sebesar 1,8 kali, menunjukan bahwa ketika penjualan naik sebesar Rp 8.033.250 maka keuntungan perusahaan akan meningkat sebesar Rp5.581.737.

Berdasarkan hasil perhitungan target laba tahun 2023 menunjukan bahwa jika Depot Air Galon Bening Hamadi merencanakan memperoleh laba sebesar Rp Rp341.106.150, maka perusahaan harus mencapai penjualan sebanyak 95.315 unit. Analisis *cost volume profit* (CVP) menunjukan bahwa guna merencanakan keuntungan atau laba yang diharapkan perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan beberapa factor antara lain, tingkat contribution margin, nilai *break even point* atau titik impas, nilai *operating leverage* dan tingkat *margin of safety* yang harus dipertahankan oleh perusahaan.

4. KESIMPULAN

Analisis Cost Volume Profit (CVP) merupakan alat yang efektif untuk perencanaan laba di Depot Air Galon Bening, Hamadi, Kota Jayapura. Pada tahun 2023, depot ini mencatat laba bersih sebesar Rp310.096.500 dengan penjualan 109.676 unit atau Rp803.325.000. Titik impas (BEP) terjadi pada 27.662 unit atau Rp202.628.420, dengan margin of safety 74,77%. Operating leverage sebesar 1,8 menunjukan bahwa setiap kenaikan penjualan 1% akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 1,8%. Untuk mencapai target laba tahun 2024 sebesar 10% dari laba bersih tahun sebelumnya, depot harus mencapai target penjualan sebesar Rp698.207.395.

Saran

- Depot Air Galon Bening harus fokus pada strategi untuk meningkatkan penjualan agar mencapai target laba yang diharapkan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu promosi, peningkatan kualitas pelayanan, atau perluasan jangkauan pasar.
- Pengelola Depot Air Galon Bening harus terus berupaya mengendalikan biaya, terutama biaya variabel, untuk meningkatkan margin kontribusi. Langkah pengendalian biaya yang dapat dilakukan yaitu efisiensi penggunaan biaya operasional dan negosiasi harga dengan pemasok.
- Melakukan analisis pasar secara berkala untuk memahami perubahan kebutuhan dan preferensi pelanggan, sehingga Depot Air Galon Bening dapat mengembangkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan permintaan/kebutuhan pasar.
- Secara rutin mengevaluasi Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dan mengantisipasi potensi risiko kerugian akibat penurunan penjualan.

5. REFERENCES

- Bachruddin, E. N., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. (2022). Analisis Perencanaan Laba Sebagai Dasar Menggunakan Cost Volume Profit (CVP) PADA PT. Sinar Galesong Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 66-76.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta, 14 edition
- Daryono 2011. *Manajemen Pemasaran*, Bandung: CV Yrama Widya
- Hassanah, A., & Daud, R. M. (2019). Analisis Cost Volume Profit Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 2, 190-214.
- Ishak, And Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kartika, E., & Sunarka, P. S. (2019). Analisis Cost-Volume-Profit untuk Perencanaan Laba pada UD. Budi Luhur Demak. Vol. 21 No. 1, 9-17.
- Luntungan, N. N., & Tinangon, J. J. (2021). Penerapan Analisis Cost Volume Profit dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Laba Optimal pada PT. Artha Mas Minahasa. Jurnal EMBA, Vol. 9 No. 2, 1350–1357.
- Samryn. 2015. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Prenadamedia Group
- Salman, Kautsar Riza, dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti, And Darsono Prawironegoro. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media